

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *PROJECT-
BASED FLIPPED LEARNING* DENGAN MODEL *IAM NURSE*
DALAM PELATIHAN KEPERAWATAN**



**KATEGORI:
*LEADERSHIP AND MANAGEMENT***

**RSUP PROF. DR. I G.N.G. NGOERAH
2023**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MODEL
IAM NURSE DALAM PELATIHAN KEPERAWATAN
Kategori: *LEADERSHIP AND MANAGEMENT***

I. RINGKASAN

Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam pelayanan kesehatan. Sumber daya manusia perlu dikembangkan dalam menjaga pelayanan kesehatan yang bermutu melalui pelatihan teknis maupun non teknis. Faktor yang berperan dalam pelatihan salah satunya adalah media pembelajaran. Inovasi ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran dalam pelatihan sebagai upaya peningkatan mutu sumber daya manusia dari aspek kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan sikap. Inovasi ini menggunakan desain pengembangan model I AM NURSE dan implementasi produk media yang dikembangkan menggunakan desain *quasi eksperimen pretest dan posttest control group*. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes *multiple choice* yang diperluas, membuat proyek, dan kuesioner sikap spiritual. Tahap pengembangan dilakukan dengan mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk e-modul dan video pembelajaran kemudian dilakukan validasi ahli media pembelajaran, uji coba produk dan implementasi. Hasil ujicoba media pembelajaran didapatkan dalam kategori sangat valid, layak dan efektif. Hasil implementasi didapatkan skor kemampuan berpikir kritis, kreatif dan sikap spiritual peserta latih lebih tinggi dibandingkan dengan skor sebelum pelatihan antara kelas perlakuan dengan kelas kontrol.

II. LATAR BELAKANG

Pelatihan memegang peranan penting dalam menjaga kinerja perawat tetap baik, berkelanjutan, dan berkemajuan. Penyelenggaraan pelatihan yang baik membutuhkan media pembelajaran yang mendukung dan menjadi sumber belajar yang efektif untuk peserta pelatihan. Perawat sering dihadapkan kepada situasi untuk fokus pada pekerjaan sehingga memberikan tantangan dalam pengaturan waktu pelatihan dengan tetap memberikan prioritas perawatan pasien. Pelatihan yang efektif perlu menerapkan model pelatihan yang sesuai. Setiap pekerjaan

perawat merupakan bagian dari proyek. Oleh sebab itu, project-based flipped learning menjadi solusi dalam pelatihan.

Hasil studi pendahuluan melalui angket *online* yang melibatkan 413 perawat di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah didapatkan data sebanyak 291 responden (70,5%) memilih pelatihan BHD sebagai pelatihan inti yang ingin dilaksanakan. Hasil studi juga didapatkan bentuk media yang diharapkan dapat membantu belajar sebanyak 391 responden (94,7%) memilih media audio visual sebagai media yang diharapkan dan sebanyak 326 responden (78,9%) menyatakan media audio visual sebagai media yang sangat membantu belajar (Sudarmika *et al.*, 2023). Media pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan keperawatan saat ini masih terbatas pada *power point* dalam bentuk pdf, kemudian ditaruh dalam media *e-learning* sehingga kurang memberikan motivasi yang lebih kepada perawat untuk belajar.

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif perlu dikembangkan karena dalam pelayanan keperawatan, perawat akan dihadapkan pada situasi kegawatdaruratan pasien dengan berbagai kondisi penyakit yang dideritanya. *Project-based learning* menekankan peserta latih sebagai subjek yang memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan. Media pembelajaran berbasis proyek melalui *flipped learning* memberikan lebih banyak waktu untuk mengklarifikasi materi yang sulit dipahami. Hal ini menjadi tantangan untuk mengembangkan suatu bentuk media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang efektif dalam pelatihan keperawatan. Media pembelajaran yang dikembangkan harus mampu memberikan motivasi belajar, memberikan kesempatan belajar tanpa dibatasi ruang, tempat dan waktu sehingga perawat tetap bisa belajar tanpa mengganggu tugas, peran dan fungsi pokok dalam pelayanan. Kesempatan belajar yang luas diharapkan dapat meningkatkan mutu dan menjaga performa SDM yang terlibat dalam pelayanan kesehatan.

III. TUJUAN

Alasan logis yang mendasari pengembangan media pembelajaran *project-based flipped learning* adalah perlunya sumber belajar yang dapat memfasilitasi perawat dalam belajar untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan

sehingga performa dalam memberikan pelayanan kesehatan dapat terjaga sebagai upaya dalam menjaga mutu dan pengembangan sumber daya manusia. Secara khusus inovasi ini bertujuan sebagai berikut.

- a. Mengevaluasi kelayakan dan keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan sebagai produk pelatihan keperawatan.
- b. Menganalisis kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan sikap spiritual perawat antara yang berlatih menggunakan media pembelajaran *project-based flipped learning* dengan media *online* konvensional.
- c. Memfasilitasi peserta latih terlibat aktif dalam pelatihan dengan sumber belajar yang menyenangkan sehingga berdampak kepada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- d. Memotivasi perawat dan mendorong perawat untuk memiliki sikap *longlife learning*

Pengembangan media pembelajaran dalam pelatihan keperawatan sangat penting dikembangkan karena media yang ada belum mampu memenuhi kebutuhan perawat untuk belajar. Media pembelajaran yang dikembangkan berkonten *project-based flipped learning* didasarkan pada konsep teori belajar *heutagogy*, lima kategori utama pembelajaran Gagne yang meliputi informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Media pembelajaran berkonten *project-based flipped learning* dalam pelatihan keperawatan adalah seperangkat media pembelajaran yang terdiri dari e-modul, video pembelajaran

IV. LANGKAH – LANGKAH

Prosedur penelitian dengan mengadopsi tahapan penelitian pengembangan kemudian dibuat akronim yaitu I AM NURSE dijelaskan sebagai berikut

a. I= Identifikasi masalah

Kegiatan identifikasi masalah ini meliputi melakukan perencanaan, studi awal, pengumpulan informasi.

b. A= Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dapat dilakukan melalui penelitian pendahuluan yang menjadi dasar pentingnya pengembangan produk. Penelitian pendahuluan yang

telah dilakukan adalah *training need assessment* yang dilaksanakan 20 Juni 2021 sampai Juli 2022.

c. M= Membuat produk awal

Membuat kerangka produk awal berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan analisis tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, pengembangan produk sesuai kebutuhan.

d. N=Nama metode dan strategi pembelajaran

Produk pengembangan yang dibuat harus disesuaikan dengan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Tahapan dalam strategi pembelajaran *project-based flipped learning*, yaitu 1) pembentukan kelompok belajar (hari pertama), 2) pemberian tugas proyek (di setiap kegiatan belajar), 3) diskusi perkembangan tugas proyek (hari ketiga), 4) evaluasi tugas proyek yang didasarkan pada checklist observasi pemenuhan komponen dalam tugas proyek sesuai standar prosedur operasional pelaksanaan teknik Bantuan Hidup Dasar.

e. U=Uji Coba

Produk pengembangan yang dikembangkan kemudian dilakukan serangkaian uji untuk mendapatkan evaluasi dari ahli yang disesuaikan dengan produk pengembangan. Tahap uji coba dilakukan dengan subyek uji coba adalah tiga orang perawat (*one to one learner*) dan uji coba kelompok kecil sebanyak 9 orang yang difokuskan kepada performa partisipan satu per satu. Berdasarkan masukan-masukan dari ujicoba perorangan dan *small group* selanjutnya media pembelajaran pelatihan direvisi kembali. Selanjutnya dilakukan uji satu kelas melibatkan 25 orang perawat.

f. R=Revisi produk

Hasil uji coba *one to one*, uji kelompok kecil dan uji coba satu kelas menjadi dasar dalam perbaikan dan revisi produk yang menghasilkan produk operasional. Tahap ini dilakukan untuk merevisi produk media pembelajaran setelah dilakukan uji coba awal. Revisi dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari ahli sehingga menghasilkan produk utama.

g. S=*Set Up* Uji Efektifitas

Uji lapangan operasional media pembelajaran ini menggunakan 25 perawat kelompok eksperimen dan 25 kelompok kontrol. Uji lapangan

operasional dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan tanggal 17 Maret 2023.

h. E= Evaluasi Efektifitas Dan Diseminasi

Evaluasi dan diseminasi bertujuan untuk menilai efektifitas produk yang dihasilkan dibandingkan dengan produk yang sudah ada sehingga menghasilkan produk utama yang siap digunakan melalui seminar, workshop dan publikasi ilmiah.

V. HASIL

Hasil uji coba satu kelas dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan nilai *pretest* dengan *posttest* kemampuan berpikir kritis, kreatif dan sikap spiritual antara sebelum berlatih dengan media pembelajaran berkonten *project-based flipped learning* dengan sesudah berlatih menggunakan media pembelajaran berbasis *project-based flipped learning*. Hasil uji coba satu kelas kemudian dilakukan perbaikan kembali sehingga menghasilkan produk operasional. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan saran dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan. Selanjutnya implementasi dilakukan melibatkan 2 kelas dengan design *quasi eksperimen pretest posttest control group*.

Variabel	Kelompok kelas (n=50)			
	Kelas eksperimen (n=25)		Kelas kontrol (n=25)	
	Mean	SD	Mean	SD
Kemampuan berpikir kritis awal	62,56	8,35	64	7,13
Kemampuan berpikir kritis setelah eksperimen	87,73	4,71	84,13	6,26
Berpikir kreatif awal	76,80	6,59	76,60	8,86
Berpikir kreatif setelah eksperimen	97,63	0,86	96,87	1,07
Sikap spiritual awal	75,60	7,01	75,17	7,22
Sikap spiritual setelah eksperimen	85,62	5,95	81,51	7,98

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis, kreatif dan sikap spiritual peserta pelatihan BHD secara deskriptif lebih tinggi pada kelas yang berlatih dengan media pembelajaran berbasis *project-based flipped learning* dibandingkan dengan kelas *online* konvensional. Proses pembelajaran mandiri dan aktif dapat ditemukan pada pembelajaran *project-based learning*. Pembelajaran berbasis proyek melalui *flipped learning* memungkinkan untuk menggunakan

waktu di luar kelas untuk lebih terlibat dalam kegiatan kelompok seperti diskusi interaktif tentang konsep yang telah dipelajari. Peserta pelatihan juga memiliki lebih banyak waktu untuk mengklarifikasi hal-hal yang sulit mereka pahami. Pengembangan media pembelajaran berkonten *project-based flipped learning* diharapkan dapat menjadi solusi dalam merangsang perawat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkreasi. Implikasi inovasi pengembangan media pembelajaran pada tenaga keperawatan, yaitu.

1. Media pembelajaran berbasis *project-based flipped learning* layak dan efektif sebagai produk pendidikan dalam pelatihan keperawatan
2. Media pembelajaran yang dikembangkan telah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan sikap spiritual perawat
3. Media pembelajaran yang menyenangkan berdampak pada penurunan tingkat stres perawat terutama yang memberikan pelayanan kepada pasien serta memberikan kenyamanan serta kesempatan belajar mandiri.

VI. LAMPIRAN

1. Lampiran pengesahan
2. Lampiran Ethical Clearance
3. Lampiran ijin



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM PUSAT PROF. DR. I.G.N.G NGOERAH
Jalan Diponegoro Denpasar Bali (80114)
Telepon. (0361) 227911-15, 225482, 223869, Faximile: (0361)224206



LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL DOKUMEN:

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED FLIPPED LEARNING* DENGAN MODEL *IAM NURSE* DALAM PELATIHAN KEPERAWATAN

Disetujui,

Koordinator Pendidikan dan Pelatihan,

dr. Yohanes Yanson Purnawan, MARS
NIP. 197101122005011002

Penanggung jawab,

Ns. Putu Sudarmika, S.Kep, M.Pd
NIP. 198011142002121002

Diketahui,

Direktur Utama,

dr. I Wayan Sudana, M.Kes.
NIP. 196504091995091001

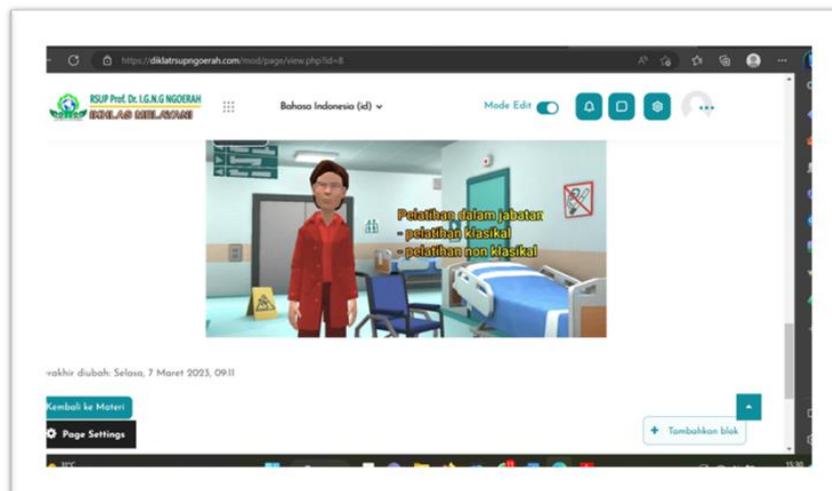




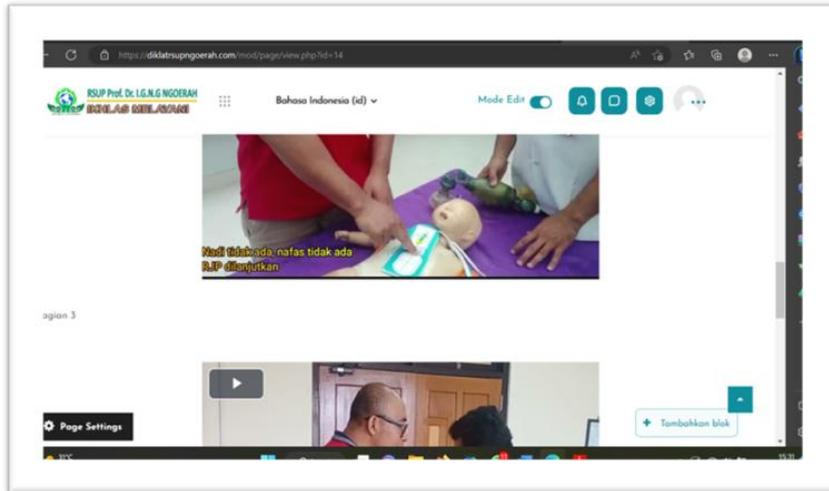
LMS Pelatihan BHD



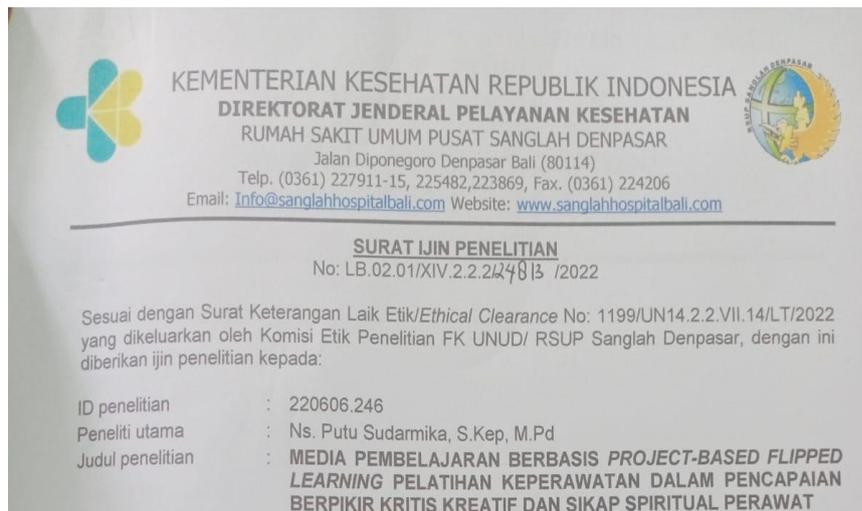
Contoh E Modul



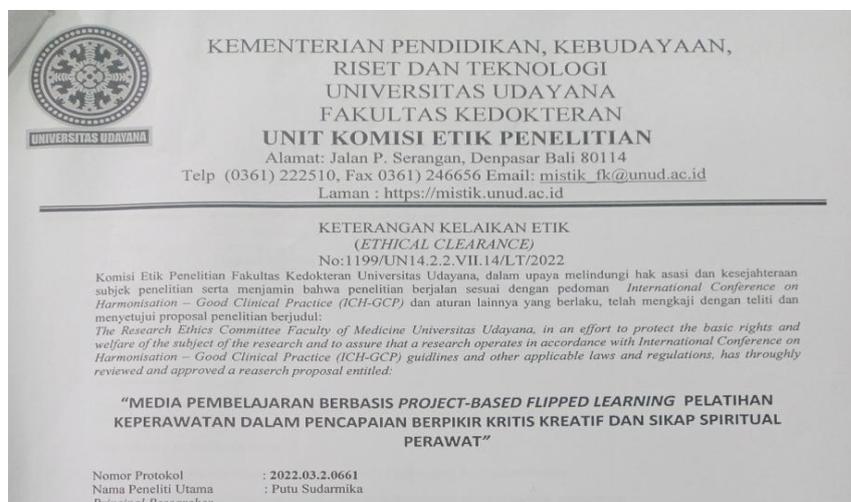
Contoh video pembelajaran



Contoh Video Tutorial Pembelajaran



Surat Ijin melakukan penelitian pengembangan



Surat Kelayakan Etik